BENTUK BENTUK KREATIVITAS MENGAJAR TUTOR DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA PAKET C DI SPNF SKB OGAN ILIR

Dewi Sartika[1], Shomedran[2], Henny Helmi[3], Ardi Saputra[4]
[1234] FKIP Universitas Sriwijaya
dwsrtka291024@gmail.com, shomed16@fkip.unsri.ac.id
hennyhelmi@unsri.ac.id, ardisaputra@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze tutors' teaching creativity in fostering learning motivation among Package C students at SPNF SKB Ogan Ilir. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that tutors apply seven forms of teaching creativity, namely variation of teaching methods, utilization of learning media, contextual learning approaches, flexibility in teaching, innovation in teaching strategies, interactive and participatory learning, and development of teaching materials. These forms of creativity enable tutors to transform limitations in facilities and learning time into meaningful and engaging learning experiences. As a result, students' motivation shifts from extrinsic motives, such as administrative needs, into intrinsic motivation characterized by active participation, enthusiasm, and independent learning. The study concludes that teaching creativity plays a significant role in enhancing learning motivation in nonformal education settings. It is recommended that institutions improve digital learning facilities and provide continuous training for tutors to sustain innovation in teaching practices.

***Keywords**: Teaching Creativity, Learning Motivation, Package C, Nonformal Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas mengajar tutor dalam membangun motivasi belajar siswa Paket C di SPNF SKB Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menerapkan tujuh bentuk kreativitas mengajar,

yaitu variasi metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan kontekstual, fleksibilitas dalam mengajar, inovasi strategi pembelajaran, interaksi partisipatif, serta pengembangan bahan ajar. Kreativitas tersebut mampu mengubah keterbatasan sarana dan waktu belajar menjadi peluang pembelajaran yang bermakna dan menarik. Dampaknya, motivasi belajar siswa mengalami perubahan dari yang semula bersifat administratif menjadi motivasi intrinsik yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar tutor memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas digital serta pelatihan berkelanjutan bagi tutor untuk menjaga inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas Mengajar, Motivasi Belajar, Paket C, Pendidikan Nonformal

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tentang mengajar, belajar, membimbing, dan melatih siswa untuk peran mereka di masa depan menurut Sudjana dalam (Agustin & Winarti, 2024). Pendidikan adalah faktor kunci dalam membentuk kualitas sumber daya manusia ditengah perubahan global yang semakin cepat. Pada era Revolusi Industri 4.0, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar mandiri menjadi tuntutan utama bagi individu untuk dapat beradaptasi dengan kompleksitas dunia kerja dan sosial yang dinamis. Laporan UNESCO (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 244 juta orang usia sekolah di dunia belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, sehingga lembaga pendidikan nonformal menjadi alternatif penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan tersebut dalam (Karim dkk., 2025).

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui proses pendidikan formal dan nonformal, Pendidikan Nonformal berperan strategis dalam menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Salah satu pembelajaran pendidikan nonformal dengan melibatkan tutor yaitu pada Pendidikan kesetaraan menurut (Shomedran dkk., 2024). Di Indonesia, program pendidikan

kesetaraan seperti Paket A, B, dan C telah menjadi instrumen utama dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat lebih dari 9.953 warga belajar yang mengikuti program kesetaraan di seluruh Indonesia, dengan dominasi pada jenjang Paket C yang setara dengan pendidikan menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal masih menjadi kebutuhan nyata dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Program Paket C sebagai setara pendidikan menengah atas menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang heterogen, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pekerjaan. Kondisi ini menuntut tutor untuk memiliki kreativitas dalam mengajar.

Penelitian sebelumnya cenderung membahas kreativitas guru secara umum, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji kreativitas tutor dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada program Paket C. Oleh karena itu, terdapat research gap yang menjadi dasar penelitian ini.

Menurut Mulyasa (2014), kreativitas mengajar merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Supardi (2013) menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Suharnadi menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran, sedangkan Elvirada menyoroti peran kreativitas dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas mengajar tutor dalam membangun motivasi belajar siswa Paket C di SPNF SKB Ogan Ilir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kreativitas mengajar tutor dalam membangun motivasi belajar siswa Paket C di SPNF SKB Ogan Ilir. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik yang khas, sehingga memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah SPNF SKB Ogan Ilir yang merupakan lembaga pendidikan nonformal di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian terdiri dari tutor dan siswa Paket C yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk kreativitas mengajar tutor dalam membangun motivasi belajar siswa. Indikator kreativitas mengajar yang digunakan mengacu pada konsep kreativitas yang meliputi variasi metode, pemanfaatan media, pendekatan kontekstual, fleksibilitas mengajar, inovasi strategi, kemampuan membangun interaksi, serta pengembangan bahan ajar. Indikator tersebut selaras dengan konsep kreativitas menurut Mulyasa yang menekankan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajara n yang variatif, inovatif, dan adaptif terhadap kondisi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk bagaimana tutor menerapkan kreativitas dalam mengajar. Wawancara mendalam dilakukan kepada tutor dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan respon terhadap kreativitas mengajar yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga

tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari tutor dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Variasi Metode Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor secara konsisten menerapkan variasi metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan praktik langsung. Variasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa Paket C yang heterogen (usia, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan). Secara empiris, penggunaan metode yang bervariasi berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi.

Menurut Mulyasa (2014), variasi metode pembelajaran merupakan indikator penting kreativitas pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Supardi (2013) menegaskan bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa. Selain itu, Suharnadi menyatakan bahwa pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi peserta didik akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran yang dilakukan tutor terbukti menjadi salah satu bentuk kreativitas yang mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

2. Pemanfaatkan Media Mengajar

Tutor memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, papan tulis, serta alat peraga sederhana yang relevan dengan materi. Pemanfaatan media ini disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang tersedia di SPNF SKB Ogan Ilir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih fokus dan mudah memahami materi karena penyajian informasi yang lebih konkret dan menarik.

Menurut Mulyasa (2014), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami siswa. Supardi (2013) juga menyatakan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan minat belajar. Elvirada menambahkan bahwa kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran merupakan bentuk kreativitas tutor yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek perhatian dan minat belajar.

3. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di SPNF SKB Ogan Ilir mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa Paket C. Tutor tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman siswa, seperti pekerjaan, kehidupan sosial, aktivitas ekonomi, dan permasalahan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi serta menyadari manfaat pembelajaran bagi kehidupan mereka.

Secara empiris, pendekatan kontekstual tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena merasa materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, siswa lebih mudah memahami penjelasan tutor, lebih antusias dalam berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pengalaman maupun pendapat yang

berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa Paket C.

Menurut Ausubel, pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Mulyasa (2014) juga menyatakan bahwa kreativitas pendidik dapat dilihat dari kemampuannya mengaitkan materi dengan kondisi nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, Suharnadi menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat apabila peserta didik merasa pembelajaran memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, kemampuan tutor dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata merupakan salah satu bentuk kreativitas mengajar yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa Paket C di SPNF SKB Ogan Ilir.

4. Fleksibilitas dalam Mengajar

Tutor menerapkan pengelolaan kelas yang fleksibel dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, santai, namun tetap terarah. Tutor tidak terlalu kaku dalam mengatur pembelajaran, tetapi tetap menjaga tujuan pembelajaran agar tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif membuat siswa merasa lebih nyaman, tidak tertekan, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa.

Menurut Supardi (2013), pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu indikator kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Mulyasa (2014) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Suharnadi menambahkan bahwa suasana belajar yang fleksibel sangat penting dalam pendidikan nonformal.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang fleksibel menjadi salah satu bentuk kreativitas tutor dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan memotivasi.

5. Inovasi Strategi Pembelajaran

Tutor menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kontekstual. Strategi ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi.

Menurut Suharnadi, strategi pembelajaran yang adaptif merupakan bentuk kreativitas pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Mulyasa (2014) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan tutor terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Kemampuan Membangun Intera ksi dan Partisipasi

Tutor membangun interaksi yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi, serta pendekatan yang humanis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang positif membuat siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Supardi (2013), interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Mulyasa (2014) juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam pembelajaran. Elvirada menyatakan bahwa interaksi yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, interaksi tutor dengan siswa menjadi salah satu bentuk kreativitas yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

4. Pengembangan Bahan Ajar

Tutor mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahan ajar tidak hanya mengacu pada buku, tetapi juga dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang relevan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyasa (2014), bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik. Supardi (2013) juga menekankan bahwa bahan ajar yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar merupakan bentuk kreativitas tutor yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar tutor di SPNF SKB Ogan Ilir terwujud dalam beberapa bentuk utama, yaitu variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, fleksibilitas dalam mengajar, penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif, kemampuan membangun interaksi positif dengan siswa, serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seluruh bentuk kreativitas tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa Paket C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tutor memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, partisipasi dalam diskusi, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran disampaikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, kreativitas mengajar tutor memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan nonformal, khususnya pada program Paket C. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kreativitas tutor perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pembelajaran yang beragam dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H., & Winarti, A. (2024). Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi

Warga Belajar Paket Kesetaraan Pada Mata Pelajaran Pai Di Pkbm Bina Mandiri Center. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 624–637. https://doi.org/10.37577/jp3m.v6i2.835

Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 491–498. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2022

Devi, Y. N., & Soedjarwo -. (2021). Pengaruh Kreativitas Mengajar Tutor Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Skb Gudo Jombang. *J+Plus Unesa*, *10*(2), 253–266.

Hasan, M., Amalia, A., Supatminingsih, T., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2023). How Do Teacher Creativity, Parental Guidance, Learning Methods and Interest in Learning Affect the Quality of Student Learning in Elementary Schools? *Jurnal Ilmiah Sekola h Dasar*, *7*(2), 249–261. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.55227

Suharnadi, P., S, N., & Nirwana, H. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25

Shomedran, S., & Nengsih, Y. K. (2020). Peran sanggar kegiatan belajar (SKB) sebagai satuan pendidikan luar sekolah dalam membangun mutu sumber daya manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *3*(3), 271–277.